

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus Disease* merupakan penyakit yang sangat mudah menular sehingga diperlukan upaya pencegahan penularan dengan membangun paradigma positif dan proaktif melalui peran individu, keluarga dan masyarakat sehingga memahami proses penularan penyakit tersebut. Pencegahan penyakit merupakan suatu upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit khususnya penularan covid-19. Penularan covid-19 tidak ada batasan umur namun orang yang lebih tua dan rentan dengan penyakit penyerta diantaranya asma, diabetes mellitus, tuberkulosis, hipertensi memiliki risiko lebih tinggi (Nainggolan *et al.*, 2020). Atas alasan tersebut Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan surat edaran yang berisi protokol tatalaksana pasien tuberkulosis dalam masa Pandemi Covid-19 dimana isi protokol tersebut memuat tindakan pencegahan, manajemen dan perencanaan, sumber daya manusia, perawatan dan pengobatan serta perilaku kesehatan bagi penderita tuberkulosis (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Secara umum meskipun berbagai macam protokol telah diberlakukan oleh pemerintah namun penambahan kasus covid-19 terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang masih cukup tinggi. Kementerian Kesehatan (2020) dalam situs resminya mengungkapkan bahwa penambahan kasus hari perhari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap

protokol kesehatan masih belum optimal (rendah) dilaksanakan oleh masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2020a).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) dalam situs resmi gugus tugas covid-19 mengungkapkan hingga 30 Juli 2020 pukul 19.39 wib secara global terdapat 216 negara telah terpapar covid-19 dengan prevalensi penderita yang terkonfirmasi positif sebanyak 16.523.815 penderita, dengan angka kematian mencapai 656.093 jiwa (4,0%). Di regional Asia Tenggara prevalensi penderita mencapai 1.892.056 penderita dengan angka kematian mencapai 42.233 jiwa (2,2%). Indonesia sendiri telah dilakukan pemeriksaan terhadap 856.003 spesimen dengan sebaran penderita terkonfirmasi positif sebanyak 106.336 penderita, penderita yang sedang dalam perawatan sebanyak 36.989 penderita dan jumlah meninggal dunia mencapai 5.058 jiwa (4,8%) serta dilaporkan pula bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi terbanyak dengan konfirmasi positif mencapai 21.484 penderita atau 20,6% dari jumlah nasional

Situasi sebaran covid-19 di Jawa Timur melalui situs resmi Pemerintah Provinsi Jawa Timur hingga 30 Juli 2020 mencapai 21.772 penderita terkonfirmasi positif covid-19 dengan angka kematian mencapai 1.670 jiwa (7,86%). Kabupaten Jember sendiri melalui situs resmi Pemerintah Kabupaten Jember berdasarkan data 29 Juli 2020 terdapat penderita konfirmasi positif sebanyak 364 penderita dimana 50,2% masih dalam perawatan dengan korban meninggal sebanyak 12 jiwa (3,30%) serta kasus suspek sebanyak 175 penderita dan kontak erat sebanyak 2.831 orang.

Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 masih rendah serta adanya anggapan bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit flu biasa dimana ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, status pekerjaan dan adanya aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan yang meliputi sifat pribadi, reaksi stres, psychological wellbeing (Sari & 'Atiqoh (2020); Triyaningsih (2020); Fadli et al.,(2020); Wulandari et al.,(2020); Abdul et al., (2020)).

Keberhasilan pengendalian pencegahan covid-19 sangat ditentukan oleh perilaku masyarakat (Mas'udi & Winanti, 2020). Sari & 'Atiqoh (2020) pada penelitiannya menunjukkan sebanyak 30,65% pengetahuan masyarakat tentang covid masih tidak baik serta 25,81% tidak patuh dalam menggunakan masker. Sejalan dengan penelitian tersebut Yanti., *et al*(2020) menunjukkan bahwa 41% memiliki sikap yang buruk terhadap pencegahan covid-19. Tidak disiplinnya masyarakat mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat dari berbagai faktor meliputi faktor pendidikan dan pemahaman masyarakat yang rendah dan menganggap remeh covid-19 selain itu faktor dari dalam diri meliputi percaya pada takdir tanpa mau berusaha menjaga diri atau menjaga kesehatan, faktor tekanan ekonomi yang mengakibatkan tetap harus bekerja tanpa memperdulikan protokol kesehatan, ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah, dan lemahnya instrumen hukum dan kurang tegasnya pemerintah dalam pemberian sanksi terhadap pihak yang tidak mematuhi protokol kesehatan (Sutrayanti, 2020).

Perawat sebagai model berperan dalam memberikan informasi kesehatan. Dengan adanya informasi kesehatan maka terjadi perubahan pengetahuan dan sikap pada penderita khususnya terkait covid-19. Dengan terjadinya perubahan pengetahuan maka akan terjadi perubahan perilaku kesehatan (Nurmala *et al.*,2018). Besarnya dampak penyakit dan penyebaran pandemi covid-19 secara cepat memberikan efek luar biasa terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat khususnya kesehatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi yaitu hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Covid-19 telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia tidak hanya di Indonesia namun secara global. Klien tuberkulosis merupakan klien dengan keadaan yang memiliki risiko tinggi terhadap dampak covid-19, selain telah memiliki penyakit penyerta ia juga berpotensi mengalami komplikasi berat apabila terpapar virus corona. Melihat kondisi tersebut diperlukan upaya menjaga perilaku kesehatan bagi penderita tuberkulosis.

### **2. Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa “bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap

dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember ?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember
- b. Mengidentifikasi sikap pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember
- c. Mengidentifikasi perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember
- e. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

##### **1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Keperawatan sebagai upaya turut serta dalam pengendalian dan pencegahan penyebaran pandemi covid-19

##### **2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan edukasi bagi klien Rumah sakit khususnya penderita Tuberkulosis dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran covid-19

##### **3. Bagi Penderita**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pandemi covid-19 sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan dalam upaya pengendalian pencegahan penularan covid-19

##### **4. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai metode dan pendekatan sehingga dapat dikembangkan dalam metode asuhan keperawatan